

Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017

Tita Dwi Suryanengsih^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: titadwi.s01@gmail.com

Diterima: 08/05/19

Revisi: 14/05/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan Studi: Tujuan penulisan ini adalah mengetahui adanya Pengaruh CR dan QR pada Harga Saham Sektor Consumer Goods.

Metodologi: Jumlah data dalam penelitian ini adalah 30 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive (teknik pengambilan sampel dengan kriteria). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T dan F.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Current Ratio* terhadap Harga Saham, secara parsial *Quick Ratio* terhadap Harga Saham, dan secara simultan CR dan QR terhadap harga saham.

Manfaat: Bagi akademisi sebagai tambahan wawasan mengenai perkembangan harga saham, bagi praktisi sebagai pertimbangan ekonomi Indonesia dalam faktor-faktor yang dapat memajukan industry perusahaan consumer goods, bagi peneliti selanjutnya menjadi salah satu referensi bagi penelitilainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this paper is to find out the effect of ROA and ROE on Consumer Goods Sector Stock Prices.

Methodology: The amount of data in this study is 30 data. The sampling technique used was purposive sampling (sampling technique with criteria). Data analysis techniques using multiple linear regression analysis, classical assumption test, T and F test.

Results: The results showed that there is a significant effect partially Return On Assets on Stock Prices, partially Return On Equity to Stock Prices, and simultaneously ROA and ROE to stock price.

Applications: For academics as an insight into the development of stock prices, for practitioners as Indonesia's economic considerations in the factors that can advance the consumer goods industry, for researchers it is then one of the references for other researchers to conduct more in-depth research.

Kata Kunci : *Current Ratio, Quick Ratio, Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan satu tempat bursa yang berkembang cepat dan pada saat ini ialah sumber yang menjadi minat para pengusaha memperoleh dana. Banyak sekali perusahaan yang terdaftar di BEI. Naik turun nya harga saham menjadi salah satu acuan para pemodal melihat kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam melakukan transaksi. Saham merupakan sumber menarik bagi para penanam modal untuk berinvestasi karna menjadi pasar yang terkenal. Pun perubahan harga saham bisa memberi dampak yang positif atau negatif di kemudian hari serta menimbulkan risiko. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu merupakan rasio penting bagi perusahaan dalam periode yang singkat. Rasio yang digunakan ialah rasio *current ratio & quick ratio*. Peneliti memilih data dari Perusahaan *Consumer Goods* alasannya karena industri tersebut sangat stabil di dunia perekonomian, karena merupakan industri yang menjual barang cepat untuk kebutuhan sehari –hari dan juga murah. *Current Ratio* ialah ratio yang menunjukkan seberapa kuat seluruh harta lancar untuk menutupi utang lancarnya. *Quick Ratio* ialah rasio yang dipakai sebagai alat ukur seberapa efektif perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tanpa disangkut pautkan pada pendapatan persediaan. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Current Rasio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI”.

1.1 Consumer Goods

Arti *consumer goods* atau barang konsumen yaitu suatu peralatan yang di maksud guna digunakan untuk para pengguna akhir tanpa membutuhkan prosedur berikutnya dengan keuntungan. Seperti halnya pangan, hasil kecantikan, maupun gula, yang bisa oleh seseorang di dalam kenikmatan dirinya. Jenis barang konsumen jumlahnya tak terhitung, dengan demikian sebaiknya dilakukan penggolongan di dalam memudahkan saat memilih strategi pemasarannya.

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Barang_konsumen_yang_bergerak_cepat).

1.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal untuk memenuhi kegiatan perkembangan nasional pada rangka menambah kerataan, perkembangan, dan kemantapan ekonomi ke arah kemakmuran rakyat. (Simamora, 2004).

1.3 Pengertian Saham

Pengertian saham yaitu surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instansi dalam suatu perusahaan (Raharjo, 2006). Pengertian saham (*stock*) bisa juga didefinisikan sebagai satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Jadi, ketika seseorang membeli saham suatu perusahaan maka orang tersebut telah memiliki hak atas Asset dan pendapatan perusahaan dengan porsi sebesar saham yang dibeli.

1.4 Harga Saham

Menurut Sartono “terbentuknya harga saham pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal”. Harga saham ialah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan manajemen untuk mendapatkan dan dari luar perusahaan (Sartono, 2000).

1.5 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan dapat digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan (M. Hanafi dan Abdul Halim, 2002).

1.6 Rasio Keuangan

Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisis rasio keuangan (*financial ratios analysis*).

1.7 Penelitian Terdahulu

Budi Anshari, SE, MSi (2016), dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI” dengan hasil *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor ingin mendapatkan profit sehingga *CR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam keinginan investor yang ingin mendapatkan profit. *NPM* tidak terpengaruh signifikan terhadap harga saham. *NPM* tidak memiliki pengaruh terhadap investor untuk mendapatkan profit. *CR* dan *NPM* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Maka tingkat keuntungan tidak nyata tetapi ada kecendrungan yang bersangkutan yang akan naik. Sehingga informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Nardi (2012), dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* *Net Profit Margin*, *Return of Investment* terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI” dengan hasil *NPM* dan *ROI* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variable *CR* dan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2009-2012. Aditya Pratama, dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* *Net Profit Margin*, *Return of Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI” hasilnya Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* *Net Profit Margin*, *Return of Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, maka secara parsial dari kelima variable independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variable yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share*. Sedangkan secara simultan dari kelima variable independen memiliki pengaruh signifikan.

1.8 Hipotesis

H₁ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₂ : *Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₃ : Diduga *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. METODOLOGI

Penelitian ini difokuskan pada penelitian yang bersifat pengaruh kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variable. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kuantitatif, metode ini memfokuskan pada penggunaan angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tabel, grafik, dan diagram untuk menunjukkan hasil data yang di dapat. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis laporan keuangan dan harga saham Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan *consumer goods* yang

tercatat di bursa efek indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pertahun. Jumlah populasi yang diteliti sebanyak 51 perusahaan. Sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 6perusahaan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil uji statistik menunjukkan peroleh dengan total 30 data sampel untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari tahun 2013-2017 yang berjumlah 6 sampel. Dengan hasil mengolah data tentang statistik dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1: Pergerakan Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2104	2015	2016	2017
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2.200	1.690	1.300	1.755	1.960
2	Kimia Farma Tbk	590	1.465	870	2.750	2.700
3	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.020	1.385	1.265	1.600	1.275
4	Sekar Bumi Tbk	480	970	945	640	715
5	Tempo Scan Pacific Tbk	3.250	2.865	1.750	1.970	1.800
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	4.500	3.720	3.945	4.570	1.295
Rata - Rata		2.007	2.016	1.679	2.214	1.624

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Dilihat dari hasil pada Tabel 1, untuk nilai rata-rata *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Cunsomer Goods* yang terdaftar di BEI selama 5 tahun. Di tahun 2013 untuk perusahaan Darya Varia laboratoria Tbk harga saham tertingginya sebesar Rp 2.200,- dan harga saham terendahnya pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.300,-. Pada Perusahaan Kimia Farma Tbk untuk harga saham tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2.750,- dan harga saham terendahnya pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 590,-. Kemudian untuk perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk harga saham tertingginya pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.600,- dan untuk harga saham terendahnya pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 1.020,-. Pada perusahaan Sekar Bumi Tbk untuk harga saham tertingginya ada pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 970,- dan untuk harga saham terendahnya ada pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 480,-. Kemudian untuk perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk harga saham tertingginya ada pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 3.250,- dan harga saham terendahnya pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.750,-. Terakhir untuk perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk harga saham tertingginya pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 4.570,- dan harga saham terendahnya ada pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.295,-.

Tabel 2: CR dan QR

No	Nama Perusahaan	CR					QR				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1	Darya VariaLaboratoriaTbk	4.24	5.18	3.52	2.85	2.66	3.28	3.91	2.85	2.29	2.2
2	Kimia FarmaTbk	2.43	2.39	1.93	1.71	1.55	1.57	0.158	1.25	1.14	1.04
3	Nippon IndosariCorpindoTbk	1.14	1.37	2.05	2.96	2.26	1.02	1.23	1.94	2.8	2.21
4	SekarBumiTbk	3.81	3.4	3.14	2.18	2.85	0.92	1.04	0.78	0.6	1.06
5	Tempo Scan Pacific Tbk	2.96	3	2.54	2.65	2.52	2.22	2.15	1.81	1.83	1.78
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.47	3.34	3.75	4.84	4.19	1.63	1.89	2.43	3.56	3.36
Rata-rata		2.84	3.11	2.82	2.87	2.67	1.77	1.73	1.84	2.04	1.94

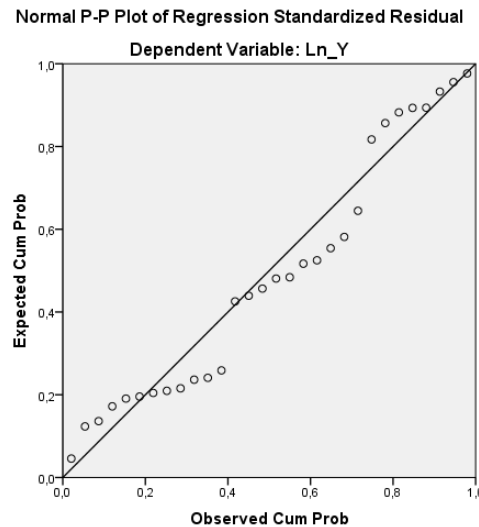
Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Tabel 2 menunjukkan nilai CR (Perbandingan dari total hutang lancar (hutang jangka pendek) tertinggi pada tahun 2013 pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 4.24% dan terendah pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu sebesar 1.14%. Pada tahun 2014 nilai CR yang tertinggi pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk yaitu sebesar 5.18% dan nilai terendah pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 1.37%. Pada tahun 2015 nilai CR tertinggi ada pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yaitu sebesar 3.75% dan terendah pada perusahaan Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 1.93%. Kemudian pada tahun 2016 Nilai tertinggi pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 4.84% dan terendah pada perusahaan Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 4.84% dan terendah pada perusahaan Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 1.71%. Pada Tahun 2017 nilai CR tertinggi ada pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yaitu sebesar 4.19% dan terendahnya pada perusahaan Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 1.55%. Tabel di atas menunjukkan nilai QR (mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya) tertinggi pada tahun 2013 pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 3.28% dan terendah pada perusahaan Sekar Bumi Tbk 0.92%. Pada tahun 2014 nilai QR yang tertinggi pada perusahaan Darya Varia

Laboratoria Tbk yaitu sebesar 3.91% dan nilai terendah pada perusahaan Kimia Farma Tbk sebesar 0.15%. Pada tahun 2015 nilai CR tertinggi ada pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk yaitu sebesar 2.85% dan terendah pada perusahaan Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 0.78%. Kemudian pada tahun 2016 Nilai tertinggi pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 3.56% dan terendah pada perusahaan Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 4.84% dan terendah pada perusahaan Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 0.6%. Pada Tahun 2017 nilai CR tertinggi ada pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yaitu sebesar 3.36% dan terendahnya pada perusahaan Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 1.04%.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Model analisis yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahuinya dapat dilihat gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Dari Grafik pada Gambar 1 bahwa data tersebut terdukung atau berdistribusi normal, karena data atau titik-titik tidak memencar jauh dari arah garis dan mendekati arah garis diagonal.

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 ^a	,235	,178	,54752	1,155

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Dari hasil diatas, DW menunjukkan nilai 1,155 , angka tersebut akan di bandingkan dengan nilai signifikan 5% (n=30) dari angka tabel. Terdapat 2 variable independen (k=2), dL = 1,2837 dan dU = 1,5666. Karena dL < (4-DW) > dU, maka hasilnya 1,2837 < 2,610 > 1,5666 dan bisa disimpulkan tak ada autokorelasi atau tak dapat diperoleh autokorelasi positif maupun negative.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali, 2009). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena VIF = 1 / tolerance) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 : Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,023	,317			
	CR	-,173	,151	-,278	,484	2,067

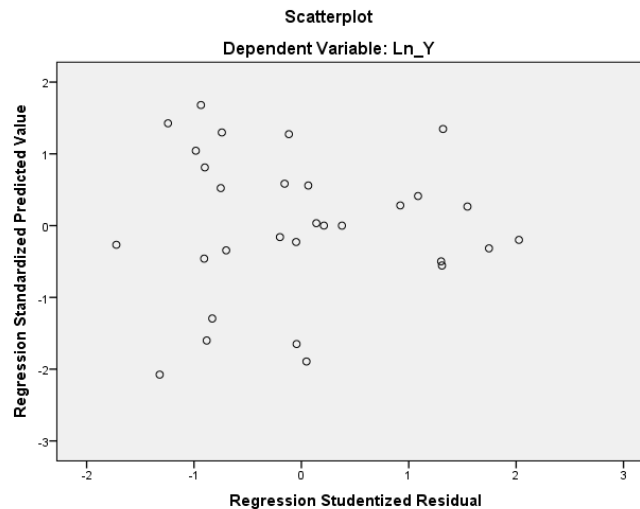
QR	,447	,168	,644	,484	2,067
----	------	------	------	------	-------

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan uji pada tabel 4, dapat diputuskan tidak terjadi uji multikolinieritas karena nilai tolerance 0,484 > 0,10 dan nilai VIF nya 2,067 < 10,00 dan dapat dilanjutkan tahap regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable dependen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik *scatterplot* pada gambar 2 tidak terdapat pola tertentu dan memperlihatkan gambar berupa titik – titik yang tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah dan titik tersebut tidak menggumpal berdekatan. grafik *scatterplot* ini membuktikan bahwa model regresi dari penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.2 Pengujian Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien – koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variable terikat.

Tabel 5 : Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,966	,317	22,150	,000
1	CR	-,173	,151	-,278	,262
	QR	,447	,168	,644	,013
	QR	,447	,168	,644	,013

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan hasil pada tabel 5, jadi persamaan regresi linier berganda nya ialah:

$$\text{LnY} = 7,023 - 0,173\text{X1} + 0,447\text{X2} + e$$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa :

Konstanta sejumlah 7.023 , jika variabel CR dan QR tetap sama / sama dengan 0 maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7.023. Koefesien regresi CR (X1) adalah -0,173 artinya menunjukkan hubungan negatif dan tidak searah antara CR dengan Harga Saham. Sedangkan koefisien regresi QR (X2) adalah 0,447 artinya menunjukkan hubungan positif dan searah antara QR dan Harga Saham.

Koefisien Determinasi

Dipakai agar membuktikan sampai mana keutuhan variabel independen bisa mendeskripsikan variabel dependen. Bisa di lihat ditabel berikut ini:

Tabel 6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,178	,54752

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Pada tabel 6 menunjukkan hubungan atau korelasi terlihat pada angka R yaitu sebesar 0,485 hal ini menunjukkan bahwa variabel CR dan QR mempunyai hubungan terhadap harga saham kuat karena nilai koefisien korelasi berkisar dari 0,41 sampai 0,70 yang berarti hubungannya kuat. Berdasarkan tabel diatas pengaruh variabel CR dan QR terhadap harga saham digunakan angka adjusted R² adalah sebesar 0,178 hal ini menggambarkan pengaruh variabel CR dan QR terhadap harga saham sebesar 17.8% dan sisanya sebesar 82.2% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini *Standart Error of Estimate (SEE)* pada tabel diatas menunjukkan angka 0.54752. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen yaitu harga saham consumer goods pertahun

Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel CR dan QR terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Jika nilai signifikansi $t > t_{tabel}$ maka variabel tersebut secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan dan tidak didukung terhadap harga saham. Sebaliknya jika nilai signifikansi $t < t_{tabel}$ maka variabel CR dan QR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan didukung terhadap harga saham.

Tabel 7 : Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	7,023	,317	22,150	,000
	CR	-,173	,151	-,278	,262
	QR	,447	,168	,644	,013

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan hasil pada tabel 7, diperoleh angka T pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$) angka T tabel ($n - k$) dan total $n = 30$ dan $k = 2$ terdapat angka T tabel = 2,042. Nilai CR diatas sebesar 0,262 $> 0,05$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Beta yang dihasilkan negatif -0,173 dapat disimpulkan H₀ terdukung dan H₁ tak terdukung, artinya nilai CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena melebihi batas kesalahan 5%. Sedangkan nilai QR diatas sebesar 0,013 $< 0,05$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Beta yang dihasilkan positif 0,447 bisa disimpulkan H₀ tak terdukung dan H₂ terdukung, artinya nilai QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena tidak melebihi batas kesalahan 5%.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Caranya yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} ($k-1, n-k$) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 : Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2,488	2	1,244	4,150	,027 ^b
	Residual	8,094	27	,300		
	Total	10,582	29			

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan hasil pada tabel 8, diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,150 > F_{tabel} = 3,3158$ dengan tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel CR dan QR berpengaruh signifikan nilai nya terhadap harga saham. maka menunjukkan bahwa H_0 tak terdukung dan H_3 terdukung.

3.HASIL DAN DISKUSI

Secara parsial hasil regresi antara *Current Ratio* (X_1) dengan harga saham (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} -1,147$ dengan tingkat signifikan 0,262. Secara parsial CR (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Consumer goods*, sehingga H_0 terdukung dan H_1 tak terdukung. Karena dilihat dari hasil grafik rata-rata *Current Ratio* disetiap tahunnya mengalami naik turun yang tidak stabil. Pada tahun 2013 senilai 2.84% mengalami kenaikan di tahun 2014 senilai 3.11%. Di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2.82%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 2.86%. Dan Terakhir pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2.67%. Berdasarkan uji regresi linear berganda dilihat nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* positif, hal ini ditunjukkan bahwa jika variabel *Current Ratio* dinaikkan akan menaikkan Harga Saham. *Current ratio* menggambarkan sejauh mana harta lancar memenuhi hutang lancar. Makin tinggi perbandingan harta lancar dan hutang lancar makin tinggi kinerja perusahaan bisa memenuhi hutang jangka pendeknya. Hasil ini sama dengan penelitian Anshari (2013), yang menyatakan bahwa CR tak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan CR tidak bisa dijadikan unsur dalam pengambilan suatu keputusan. Secara parsial hasil regresi antara *Quick Ratio* (X_2) dengan harga saham (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,262$ dengan tingkat signifikan 0,013. Secara parsial QR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Consumer goods*, sehingga H_0 tidak terdukung dan H_2 terdukung. Karena dilihat dari Hasil grafik rata-rata *Quick Ratio* kesimpulan dari nilai pada tahun 2013 senilai 1.77% mengalami penurunan di tahun 2014 senilai 1.73%. Di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 1.84%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 2.04%. Dan Terakhir pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1.94%. Walaupun dari tahun ketahun mengalami penurunan dan kenaikan tetapi dari tahun 2013 dibanding dengan pada tahun 2017 itu mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan *quick ratio* dipakai sebagai alat hitung kinerja perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan harta yang lebih kuat atau mudah dicairkan. Semakin besar *quick ratio* maka baik keadaan perusahaan, dan hutang jangka pendek bisa terbayarkan dengan baik. karna likuiditas tinggi bisa membuat investor jadi tertarik dan bisa membuat harga saham naik. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang bilang bahwa secara parsial variabel QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diantara kedua variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), variabel CR dan QR terlihat dominan terhadap harga saham. Hal itu telah dibuktikan dari Uji F atau Simultan bahwa nilai signifikansi nya sangat positif yaitu $0,001 < 0,05$. Artinya nilai kesalahan sangat jauh dari batas kesalahan yaitu 5%.

4. KESIMPULAN

Hasil *Current Ratio* & *Quick Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Para pemegang saham maupun calon, bila ingin berinvestasi, alangkah baiknya melihat & menganalisa variabel fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham secara keseluruhan. perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.

REFERENSI

- Anshari, Budi.2016."Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit* terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI", Akutansi dan Bisnis, hlm:97-101
- Erari, Anita. 2014."Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia".Skripsi. Universitas Cendrawasih, Jayapura.
- Itabillah, E. Ameliah. 2011."Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI." Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, KEPRI
- Nahariyah, Rohmatun.2015."Pengaruh *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return On Asset*(ROA), *Return On Equity*(ROE), dan *Earning Per Share*(EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015".Skripsi. Universitas Diponegoro
- Nardi. 2016."Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment*(ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI."Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, KEPRI
- Pratama, Aditya.2014." Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham". Skripsi. Universitas Sarjana wisata
- https://id.wikipedia.org/wiki/Barang_konsumen_yang_bergerak_cepat [Diakses pada 10 Februari 2018]
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> [Diakses pada 10 Februari 2018]